BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun banyak kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. Di Indonesia sering kali terjadi kasus kecelakaan pada seluruh pekerja yang dinilai masih sangat tinggi dan sangat memprihatinkan. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 157.313 kasus kecelakaan kerja di sepanjang tahun 2018. Angka tersebut berasal dari beberapa kategori, termasuk dalam kategori kecelakaan kerja adalah kecelakaan lalu lintas pada perjalanan pekerja menuju tempat kerja, serta perjalanan pulang dari tempat kerja menuju tempat tinggal (<https://www.jawapos.com/>).

Sementara itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2018, sebanyak 58,76 persen dari total angkatan kerja Indonesia adalah tamatan SMP ke bawah. Hal tersebut berdampak pada tingkat kesadaran pentingnya perilaku selamat dalam bekerja yang rendah (<https://www.jawapos.com/>). Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan hal yang amat penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan pekerja, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian yang dialami perusahaan akan berdampak pada kelancaran pekerjaan dari perusahaan. K3 harus diterapkan mulai dari lini terendah yaitu operator hingga lini tertinggi yaitu *top management*.

Bengkel Las Udin Madiun adalah usaha bidang pengelasan produk-produk berbahan logam, reparasi dan pengecatan mobil. Usaha ini didirikan oleh Bapak Udin pada tahun 2000. Bapak Udin memulai usaha pengelasan ini karena pengalaman beliau sebagai seorang pekerja las di beberapa daerah. Tercatat Bapak Udin pernah bekerja dalam bidang pengelasan di Kota Surabaya dan Jakarta. Setelah memiliki cukup pengalaman dan keahlian akhirnya beliau mendirikan bengkel di sebidang tanah milik keluarga di Desa Kertobanyon Kabupaten Madiun. Saat ini Bengkel Las Udin telah memiliki 4 karyawan bagian

administrasi, 4 orang karyawan bagian pengecatan, 7 orang karyawan bagian reparasi mobil, dan 5 orang karyawan bagian pengelasan. Sehingga total keseluruhan karyawan Bengkel Las Udin Madiun berjumlah 20 karyawan. Sampai saat ini Bengkel Las Udin Madiun telah menghasilkan banyak produk pengelasan dan reparasi mobil. Produk-produk pengelasan antara lain pagar rumah, rangka kanopi, rangka pintu, meja lipat dan lain-lain. Sampai saat ini pelanggan Bengkel Las Udin Madiun lebih dominan dari daerah sekitar Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo.

Proses pengerjaan pada aktivitas kerja Bengkel Las Udin Madiun merupakan salah satu proses permesinan yang memiliki risiko kecelakaan kerja. Proses pekerjaan pada Bengkel Las Udin Madiun dibagi menjadi tiga divisi, yaitu divisi pengecatan meliputi aktivitas pengecatan dan poles dengan risiko kecelakaan diantaranya ceceran cat dan sengatan kabel listrik yang sudah rusak, divisi *body repair* meliputi aktivitas kenteng dengan risiko kecelakaan yang berhubungan dengan terbentur alat kerja aktivitas kenteng, serta divisi pengelasan meliputi aktivitas pemotongan material dan pengelasan dengan risiko kecelakaan yang berhubungan dengan material tajam atau tergores material, percikan api dan bahan-bahan yang mudah terbakar dan meledak yang dapat menyebabkan cedera para pekerja bengkel.

Keamanan pekerja pada Bengkel Las Udin Madiun merupakan pertimbangan yang penting pada divisi pengecatan, *body repair*, serta pengelasan maupun pemotongan material. Para karyawan di Bengkel Las Udin Madiun selama proses pengamatan, pekerja didapati cenderung mengabaikan beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam melaksanakan pekerjaannya, seperti tidak menggunakan masker, sarung tangan, kaca mata, helm pelindung, rompi anti panas dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan beberapa pekerja terkena iritasi mata akibat terkena percikan cahaya las listrik, gatal-gatal pada kulit akibat terkena asap las maupun luka bakar tangan akibat tidak menggunakan sarung tangan, serta benturan material ataupun cedera akibat tergores maupun kejatuhan material.

Pemberian arahan tentang keamanan dalam bekerja sudah diupayakan oleh pihak manajemen Bengkel Las Udin Madiun, akan tetapi minimnya pengawasan

saat bekerja dan kurangnya kesadaran pekerja tentang keamanan saat bekerja mengakibatkan prosedur keamanan kerja kurang terlaksana dengan baik. Maka dari itu penelitian ini hendak mengidentifikasi tentang keamanan kerja pada Bengkel Las Udin Madiun dengan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*). Metode ini terdiri dari serangkaian implementasi K3 dimulai dengan perencanaan meliputi identifikasi bahaya, memperkirakan risiko, dan menentukan langkah-langkah pengendalian berdasarkan data yang dikumpulkan dalam rangka memperoleh model HIRARC komprehensif untuk mengurangi bahaya yang akan terjadi. Metode HIRARC inilah yang menentukan arah penerapan K3 dalam perusahaan sehingga perusahaan nantinya akan dapat menyelesaikan masalah keselamatan kerja (Ramli, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pekerjaan yang berhubungan proses aktivitas pada divisi pengecatan, divisi *body repair*, serta pekerjaan pada divisi pengelasan merupakan pertimbangan yang sangat penting dalam aktivitas kerja sehari-hari, terlebih adanya pekerja yang cenderung mengabaikan beberapa prosedur keamanan kerja yang harus dilakukan. Metode HIRARC dirasa mampu menjadi salah satu upaya solusi pencegahan permasalahan karena metode HIRARC merupakan serangkaian proses mengidentifikasi bahaya yang dapat terjadi dalam aktivitas rutin ataupun non rutin di perusahaan, untuk kemudian melakukan penilaian risiko dari bahaya tersebut lalu membuat program pengendalian bahaya agar dapat diminimalisir tingkat risikonya ke yang lebih rendah dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan. Dengan demikian penelitian ini akan mengulas tentang “Identifikasi dan Upaya Pengendalian Risiko dengan Pendekatan HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*) pada Bengkel Las Udin Kabupaten Madiun”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi bahaya pada Bengkel Las Udin Kabupaten Madiun menggunakan metode HIRARC?

2. Bagaimana penilaian risiko pada Bengkel Las Udin Kabupaten Madiun menggunakan metode HIRARC?
3. Bagaimana upaya pengendalian risiko pada Bengkel Las Udin Kabupaten Madiun menggunakan metode HIRARC?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bahaya pada Bengkel Las Udin Kabupaten Madiun melalui tahap *Hazard Identification*.
2. Untuk melakukan penilaian risiko pada Bengkel Las Udin Kabupaten Madiun melalui tahap *Risk Assessment*.
3. Memberikan usulan pengendalian risiko pada Bengkel Las Udin Kabupaten Madiun melalui tahap *Risk Control*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana referensi kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu akademik yang pernah diterapkan dibangku perkuliahan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia kerja.
2. Bagi Bengkel Las Udin Madiun
Mengetahui risiko, penilaian risiko dan upaya pengendalian resiko yang mungkin terjadi di Bengkel Las Udin Madiun.
3. Bagi pembaca
Sebagai referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan penerapan Metode HIRARC di suatu perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa layanan.

1.5 Batasan Masalah

Supaya pembahasan masalah tidak menyimpang dari topik utama yang telah ditetapkan menjadi fokus peneliti, maka batasan penelitian ini adalah:

1. Terkait penerapan metode HIRARC, fokus penelitian adalah pada potensi bahaya kerja pada aktivitas tiap divisi, dan tidak membahas potensi bahaya kerja berdasarkan pada jenis produk yang dikerjakan.
2. Wawancara penggalan data penelitian dan angket penelitian diberikan kepada pimpinan Bengkel Las Udin Madiun dan karyawan yang terlibat dalam produksi.
3. Periode identifikasi frekuensi terjadinya potensi bahaya sebelum dilakukan pengendalian risiko oleh Bengkel Las Udin Madiun berdasarkan hasil wawancara kepada karyawan adalah bulan September-November 2019. Sedangkan periode identifikasi frekuensi terjadinya potensi bahaya setelah dilakukan pengendalian risiko adalah bulan Desember 2019-Februari 2020.

1.6 Asumsi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat diasumsikan bahwa:

1. Identifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendalian resiko yang terjadi di perusahaan tersebut dapat diidentifikasi dengan menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*).
2. Proses kerja pada Bengkel Las Udin Madiun dianggap normal selama penelitian berlangsung.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori, meliputi teori mengenai pengertian kesehatan dan keselamatan kerja, manajemen risiko, serta metode HIRARC.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang desain penelitian, alur penyusunan penelitian, studi pendahuluan, identifikasi masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis dan interpretasi.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang data penelitian, profil perusahaan dan hasil pengolahan data.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil pengolahan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.